

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan menjabarkan simpulan dari masing-masing rumusan pertanyaan penelitian.

1. Proses Penerapan Nilai-nilai Maskulin Dalam Keluarga Anggota Kelompok PEKKA Samawa Yang Telah Mengikuti Program Pendampingan

Peranan keluarga mengkomunikasikan dan mensosialisasikan penerapan nilai-nilai maskulin dalam diri anak sangat besar, dengan tidak adanya sosok ayah yang menjadi *role model* utama bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai maskulin, maka sosok ibu menjadi peran yang paling dominan dalam mengkomunikasikan dan mensosialisasikan penerapan nilai-nilai maskulin tersebut. Berkaitan dengan peranan orang tua (ibu) dalam mengkomunikasikan dan mensosialisasikan penerapan nilai-nilai maskulin biasanya dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut: a) Mencontohkannya sendiri kepada anak, ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan keteladanan pada anak; b) Mengajak dan mengikutsertakan anak-anak untuk membantu pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang tua, sehingga dengan begitu anak akan memahami mengapa orang tua mensosialisasikan dan menerapkan nilai-nilai maskulin tersebut, dan c) Membantu orang lain yang dipekerjakan oleh ibu dalam melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

2. Proses Penerapan Pengendalian Perilaku Maskulin Dalam Keluarga Anggota Kelompok PEKKA Samawa Yang Telah Mengikuti Program Pendampingan

Salah satu dasar dari terbentuknya konsep diri pada anak, ialah ditampilkannya perilaku yang sesuai harapan lingkungan sosialnya, sehingga orang tua sudah sejak dini mensosialisasikan identitas dan peran gender kepada anak-anak, sebab melalui proses pendidikan keluarga anak mempelajari peranan gender (maskulin atau feminin) melalui komunikasi, interaksi, dan observasi. Jadi,

anak akan melakukan identifikasi terhadap peran-peran maskulin dan feminin yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya.

Berbagai cara dilakukan orang tua (ibu) dalam menyampaikan tugas dan menerapkan pengendalian perilaku maskulin dalam diri anak, seperti dengan cara memberikannya nasihat, mencontohkan melalui perilaku orang terdekat, melalui tayangan di Televisi, memberikan hadiah dan hukuman, memberikan mainan sesuai dengan jenis kelamin anak, dll, serta biasanya kegiatan tersebut dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang mereka.

Berkaitan dengan sosialisasi peran gender terutama proses penerapan pengendalian perilaku maskulin dalam diri anak-anak sangat berbeda pada masing-masing keluarga, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terhadap arti feminitas dan maskulinitas itu sendiri, sehingga memengaruhi proses sosialisasi peran gender dalam keluarga. Perbedaan pandangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peran yang biasa dimainkan di rumah, kepercayaan, tingkat pendidikan, lingkungan, pekerjaan, budaya setempat dan nilai yang di anut pada masyarakat tersebut.

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Hasil Program Pendampingan Dalam Proses Pendidikan Keluarga Anggota Kelompok PEKKA Samawa

Berdasarkan data temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua tidak selalu berhasil dalam menerapkan hasil program pendampingan, sehingga perubahan perilaku yang diinginkan tidak dapat terjadi. Kegagalan tersebut menunjukkan bahwa ada hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh orang tua dalam mengkomunikasikan dan menerapkan hasil program pendampingan tersebut. Di mana hambatan-hambatan tersebut berbeda pada masing-masing keluarga, tetapi secara umum hambatan-hambatan tersebut dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu hambatan yang berasal dari dalam keluarga dan hambatan yang berasal dari luar keluarga.

Hambatan yang berasal dari dalam keluarga diantaranya adalah berkaitan dengan komunikasi antara orang tua dengan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan ketidak utuhan struktur keluarga. Disamping hambatan yang berasal dari dalam keluarga, orang tua juga menghadapi hambatan yang berasal dari luar

keluarga dalam menerapkan program pendampingan tersebut, hambatan terbesar yang berasal dari luar keluarga adalah lingkungan tempat sehari-hari bersosialisasi.

B. Implikasi

Implikasi pada penelitian yang telah dilaksanakan pada keluarga anggota Kelompok PEKKA Samawa terhadap penulis adalah sebagai berikut:

1. Ibu dapat menggantikan peran ayah dalam proses pengenalan dan penerapan nilai-nilai maskulin dalam diri anak;
2. Pekerjaan-pekerjaan yang bersifat maskulin dan biasa dilakukan sehari-hari oleh laki-laki dapat dikerjakan dan diselesaikan oleh perempuan;
3. Anak laki-laki yang dibesarkan di dalam lingkungan keluarga anggota Kelompok PEKKA Samawa tetap bersikap maskulin layaknya anak yang dibesarkan dengan struktur keluarga yang utuh.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh penulis, maka penulis merasa perlu untuk memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk perbaikan di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Kelompok PEKKA Samawa Lembang

Berdasarkan data hasil temuan di lapangan, didapati bahwa ada kecenderungan yang menunjukkan bahwa orang tua tunggal (ibu) masih mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan nilai-nilai maskulin dan menerapkan perilaku maskulin di dalam diri anak-anaknya, sehingga terhadap pengelola Kelompok PEKKA Samawa penulis merekomendasikan pengelola untuk mengembangkan program pendampingan bidang pendidikan yang dapat menjawab permasalahan tersebut dan memberikan solusi pada orang tua tunggal (ibu) tentang bagaimana caranya mensosialisasikan nilai-nilai maskulin dan menerapkan perilaku maskulin di dalam diri anak-anaknya.

2. Bagi Keluarga Anggota Kelompok PEKKA Samawa Lembang

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hanya ada beberapa anggota Kelompok PEKKA Samawa yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai maskulin dan menerapkan perilaku maskulin di dalam diri anak-anaknya dengan cukup baik, sehingga penulis merekomendasikan agar anggota Kelompok PEKKA

Samawa yang lain mau belajar dan mencari tahu lebih banyak tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh K1 sehingga dapat mensosialisasikan nilai-nilai maskulin dan menerapkan perilaku maskulin di dalam diri anak-anaknya dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian lanjutan tentang Kualitas Pendidikan Keluarga di Lingkungan Anggota Kelompok PEKKA Samawa yang tidak mengikuti kegiatan pendampingan atau dapat juga melakukan penelitian tentang kualitas pendidikan keluarga dengan perempuan sebagai kepala keluarga yang tidak termasuk pada kelompok PEKKA manapun. .